

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tercipta di dunia dibekali pada dua fitrah, maka salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah kemampuan memilih jalan yang benar dan yang salah. Dalam hal ini manusia dihadapkan pula pada pola perubahan yang harus dijalani tentunya pada proses normatifitas yang berorientasi pada ranah kebaikan. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut adalah dengan menempuh sebuah jalan yang didalamnya ada tata aturan yakni, pendidikan<sup>1</sup>. Manusia yang terdiri atas dua substansi itu, telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, yang harus diaktualkan dan harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengembangkan segala aspek pribadi dan kemampuan. Dalam upaya pengembangan kemampuan proses pendidikan tidak dapat lepas dari unsur kebudayaan, karena kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks.<sup>3</sup> Hal ini meliputi pengembangan segala segi kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan sosial budaya, ekonomi, dan politik, dengan keanekaragaman budaya yang

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 76.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, Cet. 4, 2008), hal. 12.

<sup>3</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Wonosari: IRCISOD, Cet.1, 2007), hlm. 194.

ada di masyarakat (bahasa, etnis, cara hidup, seni, nilai-nilai, dan adat istiadat), harus dijadikan dasar pengayaan dalam pembelajaran sehingga seorang guru dapat menciptakan proses belajar untuk hidup bersama secara damai dan harmonis.<sup>4</sup> Pada hakekatnya pendidikan adalah agen sebuah tradisi yang menjunjung tinggi nilai dan adat istiadat serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan pelik dan bukan berorientasi pada aspek kapitalisme dan kanibalisme intelektual.

Padahal salah satu tujuan pendidikan tidak mengenal kelas sosial kemasyarakatan. Jika kelas sosial masih saja di agung-agungkan maka akan timbul kecemburuan sosial. Selama ini kecemburuan sosial sering terjadi di dunia pendidikan khususnya dalam upaya pembenahan sebuah sistem yang akan digunakan dalam rangka pengembangan model pendidikan tersebut. Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang mampu mengenal, mampu mengakomodir segala kemungkinan, memahami heterogenitas, menghargai perbedaan baik suku, bangsa, terlebih lagi agama.<sup>5</sup>

Sebagai upaya meredam berbagai permasalahan diatas pendidikan kebudayaan naik ke permukaan wacana pendidikan sebagai solusi dalam rangka pemenuhan ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang telah dijalankan. Selain itu pendidikan multikultural juga memiliki landasan filosofis yang cukup mampu untuk mengakomodir kesenjangan dalam pendidikan, budaya, dan agama. Ketiga aspek tersebut saling

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 195.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 196.

memiliki keterkaitan yang mengorientasikan pada kemanusiaan. Ini tentunya juga selaras dengan salah satu orientasi pendidikan multikultural yakni kemanusiaan.<sup>6</sup>

Di samping itu pendidikan sebagai fenomena kehidupan sosial, kultural dan seni tidak dapat lepas dari sistem nilai keindahan tersebut. Mendidik adalah seni, sehingga memerlukan cara pengungkapan bahasa, tutur kata dan perilaku yang baik dan indah, hal itu menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan diperlukan ungkapan bahasa yang baik dan indah.<sup>7</sup>

Wacana multikulturalisme dalam konteks Al Quran adalah mengupayakan pengenalan dan pemahaman dalam upaya memahami heterogenitas, yakni menerapkan hakekat pendidikan multikultural itu sendiri.<sup>8</sup> Dengan memperhatikan fenomena riil dan menyimak *statement* dari latar belakang diatas penulis berinisiatif untuk mengembangkan dan mencoba menyibak sebenarnya apa maksud dari konsep pendidikan Islam bila di hubungkan dengan kebudayaan. Maka penulis memilih judul: “Hubungan Kebudayaan dengan Pendidikan Islam.”

Sudah waktunya pendidikan Indonesia saat ini memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan antara lain dengan mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Telaah konsep Multikulturalisme dan implementasinya dalam dunia pendidikan*, ( Hermania Vol.3 No.1, januari-Juni, 2004 ), hlm. 1-2.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PUSTAKA PELAJAR, Cet. 2, 2004), hlm. 19.

<sup>8</sup> Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 2.

sikap saling tolong-menolong, toleransi dan menghormati segala perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. Sehingga pendidikan yang ada benar-benar berperan sebagai media transformasi sosial, budaya dan multikulturalisme.<sup>9</sup>

Dalam pandangan H.A.R. Tilaar pada dasarnya pendidikan masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu tripartit tunggal. Kebudayaan merupakan dasarnya, sementara masyarakat sebagai penyedia berbagai sarana dan pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat sementara masyarakat adalah pemilik dari kebudayaan itu.<sup>10</sup>

Dalam konteks realitas sosial kebudayaan adalah sebuah tawaran, solusi bagaimana aplikasi sebuah sistem pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan Islam. Dengan alasan ini, maka mau atau tidak mau karena salah satu aspek pendidikan adalah Edukasional serta agama. Al Qur'an memandang pendidikan merupakan sesuatu yang sangat inti dalam kehidupan. Disamping itu, pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi setiap individu dan masyarakat. Pentingnya pendidikan ini tidak hanya

---

<sup>9</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 4, 2010) hlm. 5.

<sup>10</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 7

terbatas kepada suatu umat, bangsa, masyarakat atau pada masa tertentu, tetapi pendidikan mencakup seluruh umat dan masyarakat Islam.<sup>11</sup>

Karena karakteristik ajaran Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif, bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang.<sup>12</sup>

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari bias pemahaman, maka di pandang penulis perlu untuk memberikan batasan – batasan istilah sebagai penegasan judul di atas. Dalam bab ini dikemukakan mengenai pokok – pokok istilah sebagai berikut:

### **1. Kebudayaan**

Pada dasarnya pendidikan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil perolehan manusia selama menjalin interaksi kehidupan baik dengan lingkungan fisik maupun non fisik.

Kebudayaan ini menjadikan pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa dalam memelihara, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia guna melahirkan peserta didik yang memiliki karakter yang merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai dimensi, baik dari dalam maupun dari

---

<sup>11</sup> H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan pendidikan "Suatu tinjauan dari perspektif studi kultural"* ( Indonesiatara, Magelang, 2003), hal.167.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85, 87.

luar dirinya agar pribadi itu semakin dapat menhayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah pendidikan (lembaga) dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam dan ihsan dalam pribadi peserta didik yang berilmu pengetahuan luas.

## 2. Hubungan Kebudayaan Dengan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasar islami. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Dilihat dari etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “Pendidikan” dan “Islam.” Definisi pendidikan sering juga disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *al-riyadhah*.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Abudin Nata. Pendidikan Islam adalah Upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai – nilai Islami.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1998), hlm. 280-281.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , 2002), hlm. 292.

Pendidikan sesungguhnya produk dari kebudayaan manusia sendiri, ia menjadi bagian dari kebudayaan. Rancangan suatu pendidikan dalam kehidupan masyarakat sepenuhnya ditentukan oleh tingkat perkembangan dan kemajuan dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan manusia dari perkembangan dan kemajuan dari kebudayaan suatu masyarakat.

Pendidikan berarti pula sebagai pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dalam bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata *Education*. Sedangkan pendidikan Islam itu menekankan pada pemahaman terhadap Islam sebagai suatu kekuatan yang memberi hidup bagi suatu peradaban raksasa termasuk didalamnya pendidikan.<sup>16</sup>

Yang tujuannya memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

### **C. Rumusan Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks. Dalam proses pembelajarannya Pendidikan kebudayaan jika dihubungkan dalam konteks pendidikan Islam, maka ada beberapa permasalahan yang perlu untuk dibahas :

---

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000), hlm. 29.

1. Apa itu Kebudayaan ?
2. Bagaimana Hubungan Kebudayaan Dengan Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata ?
3. Bagaimanakah Implementasi Kebudayaan dengan Pendidikan Islam Saat ini ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan Islam
- b. Untuk Menggali Bagaimana Hubungan Konsep Pendidikan Islam Dengan Kebudayaan Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata.
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kebudayaan dengan Pendidikan Saat ini.

##### 2. Manfaat penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Sebagai usaha dalam mengembangkan sebuah tatanan model pendidikan yang sesuai di tataran negara berkembang seperti halnya Indonesia.
- b. Untuk membudayakan dan mensosialisasikan bahwa sebuah negara membutuhkan alat yang berfungsi sebagai perubahan dan peredam konflik melalui pendidikan.



- c. Sebagai upaya pengenalan dan upaya mensosialisasikan terhadap sistem pendidikan yang diharapkan mampu untuk memahami dan untuk meminimalisir dan mengakomodir realitas kemasyarakatan yang serba beragam.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan di UNISNU Jepara belum ada mahasiswa yang mengangkat judul mengenai Hubungan Konsep Pendidikan Islam Dengan Kebudayaan. Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap karya-karya ilmiah yang relevan secara umum.

Antara lain:

1. Buku yang berjudul, *Pendidikan kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) oleh H.A.R. Tilaar yang di dalamnya terdapat pada pengertian pendidikan masyarakat dan kebudayaan yang merupakan suatu hubungan terbentuknya pendidikan islam.
2. Sudarwan Danim, bukunya yang berjudul, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) yang di dalamnya mengandung pengertian tentang Pendidikan Multikultural, makna Pendidikan Multikultural dan nilai-nilai dasar pendidikan.

3. Zubaedi, dalam bukunya yang berjudul *Telaah konsep Multikulturalisme dan implementasinya dalam dunia pendidikan*, ( *Hermedia* Vol.3 No.1, Januari-Juni, 2004 ). Membicarakan berbagai permasalahan pendidikan multikultural naik ke permukaan wacana pendidikan sebagai solusi dalam rangka pemenuhan ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang telah dijalankan.
4. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yaitu: **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Analisis Terhadap Wacana Pendidikan di Indonesia)** oleh Mas'udin yang menganggap bahwa Pendidikan Multikultural adalah sebuah wacana dalam pembaharuan pendidikan yang mencoba membuat terobosan baru dikarenakan semakin kompleksnya problem dunia pendidikan.

Dari keempat hasil penelitian yang menurut penulis searah dengan penelitian ini. Jadi judul yang penulis angkat belum ada penelitian sebelumnya, karena pembahasan dalam skripsi ini lebih spesifik yaitu mengenai Hubungan Konsep Pendidikan Islam Dengan Kebudayaan (Analisis Pemikiran Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.)

## **F. Metode Penelitian**

Ketepatan menggunakan metode dalam sebuah penelitian adalah syarat utama dalam pengumpulan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, tentu akan mengalami

kesulitan, bahkan tidak akan mendapatkan hasil yang baik, yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode berasal dari bahasa Yunani yang artinya “cara atau jalan”. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>17</sup> Berkaitan dengan persoalan diatas, Prof. Dr. Winarno Surachmat mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Dalam usaha memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, dan historis. Pendekatan filosofis secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta kebenaran, ilmu, dan hikmah. Selain itu filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia dan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari pemikiran-pemikiran.<sup>19</sup>

Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendekatan pendidikan kebudayaan dengan pendidikan islam. Dengan harapan ditemukan

---

<sup>17</sup> Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm.7.

<sup>18</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar penelitian Ilmiah: Dasar metode dan teknik*, (Bandung, Tarsiti Rimbun, 1995), hlm. 121

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 17, 2010), hlm. 42.

solusi untuk penyelesaian atau perbaikan lebih lanjut. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.<sup>20</sup>

Dengan pendekatan historis ini dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap tentang hubungan pendidikan kebudayaan dengan pendidikan Islam dari kesejarahan, yakni dilihat dari perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa.

## **2. Teknik Pengumpulan data**

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori – teori dan konsep – konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.<sup>21</sup>

## **3. Sumber data**

Data – data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Dalam studi penelitian ini digunakan beberapa buku primer yang berfungsi sebagai penguat permasalahan dan sebagai sumber sekunder adalah buku – buku pendidikan yang

---

<sup>20</sup> *Ibit.*, hlm. 46

<sup>21</sup> Masri Singa Rimbun dan Jufri Efendi, *Metode Penelitian survey*, , (Jakarta: LP3ES, 182), hlm. 70.

secara langsung dan tidak langsung juga berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

- a. **Sumber data primer:** Adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data primer / orisinil adalah buku *Ilmu Pendidikan Islam Dan Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidipliner* karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.
- b. **Sumber data sekunder:** dalam penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian yang seialur dengan tema penelitian ini yakni, ” Pendidikan Pluralisme di Indonesia” oleh Syamsul Ma’arif. Zubaedi, dalam bukunya yang berjudul “Telaah konsep Multikulturalisme dan implementasinya dalam dunia pendidikan”. Dua penelitian ini adalah yang peneliti anggap searah dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan lain sebagainya.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman serta untuk mempermudah dalam penjelasan penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang satu sama lain saling berkaitan erat dari segi pembahasan.

**Halaman Awa** : Terdiri Dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Abstrak

**BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Metode Penelitian dan
- G. Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN UMUM LANDASAN TEORI**

Terdiri dari :

1. Kebudayaan

Meliputi:

- a) Pengertian
- b) Orientasi Kebudayaan
- c) Orientasi Kebudayaan dalam Pendidikan Islam

2. Pendidikan Islam

Meliputi:

- a) Pengertian Pendidikan Islam
- b) Konsep Pendidikan Islam
- c) Ruang Lingkup Pendidikan Islam
- d) Dasar-dasar Pendidikan Islam

**BAB III : TINJAUAN UMUM KAJIAN OBYEK PENELITIAN**

Terdiri dari:

- A. Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A
- B. Karya-karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A
- C. Dasar Pemikiran Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.
- D. Hubungan Kebudayaan Dengan Pendidikan Islam  
Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.

**BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN ABUDDIN NATA TENTANG HUBUNGAN KEBUDAYAAN DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Terdiri dari :

- A. Pendidikan Islam.
- B. Hubungan Kebudayaan Dengan Pendidikan Islam
- C. Implementasi Kebudayaan dengan Pendidikan Saat ini.

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup

**Halaman Akhir :** Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Riwayat Penulis, dan Lampiran-Lampiran.